

HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEMANDIRIAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA *TODDLER* (1-3 TAHUN)

Oleh :

Mei Adelina Harahap¹, Yuni Arta Batubara², Febrina Angraini Simamora³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

¹meiadelinayusuf800@gmail.com

Abstrak

Anak usia toddler sangatlah penting karena anak akan belajar memahami pilihan perilaku beserta resiko yang harus dipertanggung jawabkan oleh anak. Oleh karena itu anak harus belajar untuk menggunakan toilet training, sebab salah satu tanda penting dalam kehidupan awal adalah perpindahan dari diapers kepenggunaan toilet. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengan kemandirian *toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun). Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi. populasi dalam penelitian ini seluruh orang tua yang memiliki anak usia *toddler* (1-3 tahun) berjumlah 107 orang. Dengan menggunakan Teknik sampling *simple random sampling* dengan jumlah sampel 52 orang. Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan Uji *Chi-Square* diperoleh $p=0.000$ ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengan kemandirian toilet training pada anak usia toodler 1-3 tahun. Disarankan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan toilet training pada anak 1-3 tahun, dapat mengetahui dan memberikan penanganan untuk menghindari terjadinya ngompol dicelana pada anak.

Kata kunci : Karakteristik, Pengetahuan Ibu, Kemandirian *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* (1-3 Tahun)

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian *American Academy of Pediatrics* menyatakan bahwa tidak semua anak siap untuk melakukan toilet training pada usia 2 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya 4% dari 482 toddler yang sehat mampu untuk toilet training pada usia 2 tahun, 22% pada usia 2 ½ tahun, 60% pada usia 3 tahun, 88% pada usia 3 ½ tahun dan 2% pada usia 4 tahun. (Chalil, 2017)

Di Singapura di dapatkan 15% anak tetap mengompol di usia 5 tahun yaitu sekitar 1,3% anak laki-laki dan 0,3% untuk anak perempuan, sedangkan di Inggris masih memiliki kebiasaan BAB sembarangan pada usia 7 tahun dimana hal ini disebabkan karena kegagalan *toilet training*. Hasil penelitian lain juga menyebutkan bahwa 90% dari anak usia 2-3 tahun berhasil diajarkan melakukan *toilet training* dan 80% dari anak yang tidak mengompol dimalam hari yaitu antara usia 3-4 tahun. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *toilet training* sangatlah penting bagi anak usia *toddler* (Warlenda dan Sari, 2016).

Indonesia di perkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia dan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) di perkirakan jumlah balita yang masih susah mengontrol BAB dan BAK di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Kejadian anak mengompol lebih besar jumlah persentase anak laki-laki yaitu 60% dan anak perempuan 40%. Statistik menunjukkan 25% anak mengompol pada

usia 5 tahun akan menurun 5% pada usia 10 tahun (Nursalam, 2013).

Di Sumatra Utara jumlah anak usia *toddler* yaitu 1.244.256 jiwa (Data dan Informasi Kesehatan Indonesia, 2016). Dalam penelitian Yuni (2012) di Sumatera Utara, ada beberapa anak yang menunjukkan tanda kesiapan toilet training pada usia 18 sampai 24 bulan. Dalam melakukan buang air besar dan buang air kecil pada anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, mental psikologis maupun kesiapan orang tua. Melalui persiapan tersebut diharapkan anak mampu mengontrol buang air besar dan buang air kecil secara mandiri kesiapan fisik mayoritas siap sebanyak 46% dalam kesiapan fisik masih terdapat anak yang tidak siap mayoritas sebanyak 54%, sedangkan pada kesiapan mental dan psikologis mayoritas siap 72 % dalam kesiapan mental dan psikologis masih terdapat anak yang tidak siap sebanyak 28%. Dari hasil-hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa tidak sedikit anak prasekolah yang belum berhasil menerapkan *toilet training*.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan (2015), ada beberapa jenis ngompol pada anak. Anak dikatakan mengalami *ngompol primer* apabila ia masih ngompol terus-menerus sejak bayi. *Ngompol sekunder* adalah ngompol yang terjadi paling sedikit 6 bulan pada anak yang sebelumnya sudah tidak ngompol. Anak yang hanya ngompol pada malam hari saja disebut mengalami *monosymptomatic enuresis* (MEN), suatu keadaan yang didapatkan pada 80–85% anak.

Sedangkan 5–10% mengalami gejala lain selain ngompol malam hari yaitu ngompol siang hari, gangguan buang air besar. Keadaan ini disebut *polysymptomatic enuresis nocturna* (PEN).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rusita dkk (2014) dengan judul Hubungan Pengetahuan Orang tua dan peran orang tua dengan keberhasilan *Toilet Training* pada Anak Usia 5 tahun di kecamatan balen kabupaten bojonegoro. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Orang tua dan peran orang tua dengan keberhasilan *Toilet Training* pada Anak Usia 5 tahun, dimana pengetahuan orang tua sebagian besar cukup yaitu 40,5%, peran ibu lebih dari cukup yaitu 51,4%. Dan keberhasilan toilet training pada anak usia 5 tahun cukup yaitu 48,6%. Hasil pengujian dengan uji korelasi *Spearman's rho* (ρ) diperoleh nilai sebesar koefisien korelasi = 0,626 dan nilai sig 2 tailed (p) = 0,000 dimana $\rho < 0.05$ pada pengetahuan dan dengan uji korelasi *Spearman's rho* (ρ). Diperoleh nilai sebesar koefisien korelasi *Spearman's rho* (ρ) = 0,721 dan nilai sig 2 tailed (p) = 0,000 dimana $\rho < 0.05$ pada peran orang tua. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan anak, pengetahuan orang tua dan pelaksanaan toilet training yang benar, merupakan suatu domain penting yang perlu orang tua ketahui untuk meningkatkan kemampuan toilet training pada anak (Luqmansyah, 2010)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidimpuan pada bulan oktober 2020 secara wawancara. Jumlah *toddler* sebanyak 107 anak yaitu dengan 66 laki-laki dan 41 perempuan. Melalui wawancara dari 7 orang tua yang mempunyai anak usia *toddler* (1–3 tahun), Ada 4 ibu mengatakan bahwa anak mereka masih mempunyai kebiasaan buang air kecil (BAK) di sembarang tempat karena ibu jarang memberikan pelatihan tentang *toilet training*, dan ada 2 ibu juga mengatakan anak mereka masih mempunyai kebiasaan memakai *diapers* pada malam hari karena orang tua malas untuk mengantar anak ke kamar mandi saat buang air kecil. 1 ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang *toilet training* karena membiasakan anak untuk menuju kamar kecil ketika ingin BAK atau BAB. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengan kemandirian *toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidimpuan”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidimpuan pada bulan November 2020 sampai dengan Agustus 2021. dengan alasan memilih lokasi ini dikarenakan masih banyak anak usia *toddler* yang

menggunakan *diapers*. populasi dalam penelitian ini seluruh orang tua yang memiliki anak usia *toddler* (1-3 tahun) berjumlah 107 orang. Dengan menggunakan Teknik sampling *simple random sampling* dengan jumlah sampel 52 orang. Dari hasil analisa bivariat menggunakan statistik dengan menggunakan Uji *Chi-Square* Bila $p \text{ value} \leq 0,05$ berarti hasil perhitungan statistik bermakna dan apabila $p \text{ value} > 0,05$ berarti hasil perhitungan statistik tidak bermakna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Distribusi Responden di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidimpuan Tahun 2021

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Ibu		
20-25 tahun	17	32,7
26-30 tahun	35	67,3
Pendidikan Ibu		
Lanjut (\geq SMA)	28	53,8
Dasar ($<$ SMA)	24	46,2
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	22	57,7
Tidak bekerja	30	42,3
Usia Anak		
2 tahun	10	19,2
1 tahun	22	42,3
3 tahun	20	38,5
Jumlah	52	100

Sumber: data primer 2021

Berdasarkan tabel 1. karakteristik responden yang dilibatkan dalam mayoritas usia ibu 26-30 tahun sebanyak 35 orang (67,3%) dan minoritas umur ibu 20-25 tahun sebanyak 17 orang (32,7%). Berdasarkan pendidikan ibu mayoritas berpendidikan Lanjut (\geq SMA) sebanyak 28 orang (53,8%) dan minoritas berpendidikan Dasar ($<$ SMA) sebanyak 24 orang (46,2%).

Berdasarkan pekerjaan ibu mayoritas tidak bekerja sebanyak 30 orang (42,3%) dan minoritas sebanyak 22 orang (57,7%). Berdasarkan usia anak mayoritas berusia 2 tahun sebanyak 22 orang (42,3%) dan minoritas berusia 1 tahun sebanyak 10 orang (19,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidimpuan Tahun 2021

Pengetahuan Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
B	35	67,3
K	17	32,7
Total	52	100

Sumber: data primer 2021

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu dengan kemandirian toilet training pada anak usia *toddler* 1-3 tahun mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 35 orang (67,3%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang (32,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemandirian Toilet Training Pada Anak usia 1-3 Tahun di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021

Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mandiri	31	59,6
Tidak Mandiri	21	40,4
Total	52	100

Sumber: data primer 2021

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa kemandirian toilet training pada anak usia 1-3 tahun mayoritas mandiri sebanyak 31 orang (59,6%) dan minoritas tidak mandiri sebanyak 21 orang (40,4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia Toodler 1-3 Tahun Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021

Pengetahuan Ibu	Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun				Total	P-value
	Mandiri		Tidak Mandiri			
	f	%	f	%		
Baik	29	55,8	6	11,5	35	67,3
Kurang	2	3,8	15	28,8	17	32,7
Total	31	59,6	21	40,4	52	100

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa dari 52 responden menunjukkan responden pengetahuan ibu yang baik dengan kemandirian toilet training pada anak usia 1-3 tahun mandiri 29 orang (55,8%) dan tidak mandiri 6 orang (11,5%). Sedangkan kategori pengetahuan ibu yang kurang dengan kemandirian toilet training pada anak usia 1-3 tahun tidak mandiri 2 orang (3,8%) dan tidak mampu 15 orang (28,8%).

Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan Uji Chi-Square diperoleh $p=0.000$ ($p < 0,05$) artinya bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan kemandirian toilet training pada anak usia toodler 1-3 tahun di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hubungan Karakteristik (Usia) Dengan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia Toodler 1-3 Tahun Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021

Usia	Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun				Total	P-value
	Mandiri		Tidak Mandiri			
	f	%	f	%		
20-30	13	25,0	4	7,7	17	32,7
>30	18	34,6	17	32,7	35	67,3
Total	31	59,6	21	40,4	52	100

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa dari 52 responden menunjukkan responden usia ibu 20-30 dengan kemandirian toilet training pada anak usia 1-3 tahun mandiri 13 orang (25,0%) dan tidak mandiri 4 orang (7,7%). Sedangkan kategori usia ibu > 30 dengan kemandirian toilet training pada anak usia 1-3 tahun mandiri 19 orang (34,6%) dan tidak mandiri 17 orang (32,7%).

Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan Uji Chi-Square diperoleh $p=0.084$ (p

> 0,05) artinya bahwa tidak ada hubungan karakteristik (usia) ibu dengan kemandirian toilet training pada anak usia toodler 1-3 tahun di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hubungan Karakteristik (Pendidikan) Dengan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia Toodler 1-3 Tahun Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021

Pendidikan	Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun				Total	P-value
	Mandiri		Tidak Mandiri			
	f	%	f	%		
Lanjutan	23	44,2	5	9,6	28	53,8
Dasar	8	15,4	16	30,8	24	46,2
Total	31	59,6	21	40,4	52	100

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa dari 52 responden menunjukkan responden pendidikan ibu lanjut dengan kemandirian toilet training pada anak usia 1-3 tahun mandiri 23 orang (44,2%) dan tidak mandiri 5 orang (9,6%). Sedangkan pendidikan ibu dasar dengan kemandirian toilet training pada anak usia 1-3 tahun mandiri 8 orang (15,4%) dan tidak mandiri 16 orang (30,8%).

Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan Uji Chi-Square diperoleh $p=0.000$ ($p < 0,05$) artinya bahwa ada hubungan karakteristik (pendidikan) ibu dengan kemandirian toilet training pada anak usia toodler 1-3 tahun di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hubungan Karakteristik (Pekerjaan) Dengan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia Toodler 1-3 Tahun Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021

Pekerjaan	Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun				Total	P-value
	Mandiri		Tidak Mandiri			
	f	%	f	%		
Tidak Bekerja	28	53,8	2	3,9	30	57,7
Bekerja	3	5,8	19	36,5	22	42,3
Total	31	59,6	21	40,4	52	100

Berdasarkan tabel 7. dapat dilihat bahwa dari 52 responden menunjukkan responden pekerjaan ibu tidak bekerja dengan kemandirian toilet training pada anak usia 1-3 tahun mandiri 28 orang (53,8%) dan tidak mandiri 2 orang (3,9%). Sedangkan pekerjaan ibu bekerja dengan kemandirian toilet training pada anak usia 1-3 tahun mandiri 3 orang (5,8%) dan tidak mandiri 19 orang (36,5%).

Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan Uji Chi-Square diperoleh $p=0.000$ ($p < 0,00$) artinya bahwa ada hubungan karakteristik (pekerjaan) ibu dengan kemandirian toilet training pada anak usia toodler 1-3 tahun di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021.

PEMBAHASAN

a. Umur responden di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021

Menunjukkan hasil tentang karakteristik responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 orang. Dari tabel dapat diketahui mayoritas usia ibu 26-30 tahun sebanyak 35 orang (67,3%) dan minoritas umur ibu 20-25 tahun sebanyak 17 orang (32,7%). Menurut Notoatmodjo (2016) dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis dan perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ, pada aspek psikologis dan mental saraf berfikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan tindakan.

Peneliti berasumsi umur akan mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang, dimana semakin tua umur seseorang maka pengetahuan semakin matang dalam melakukan tindakan, dimana ibu yang berumur 26-30 tahun lebih matang pemikirannya dalam mengambil suatu tindakan lebih dan lebih banyak pengalamannya sehingga mempengaruhi pengetahuan yang ada dalam memberikan pola asuh demokratis pada anak terhadap toilet training,

b. Pendidikan Responden di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan ibu mayoritas berpendidikan Lanjut (\geq SMA) sebanyak 30 orang (57,7%) dan minoritas berpendidikan Dasar ($<$ SMA) sebanyak 22 orang (42,3%). Menurut Notoatmodjo (2016) semakin rendahnya pendidikan seseorang, semakin sulit pula menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya lebih sedikit karena pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam suatu tindakan.

Menurut Umami (2017) Semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki orang tua. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Peneliti berasumsi dari hasil pendidikan orang tua dapat menentukan tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan SMA ada hubungan dengan pola asuh demokratis karena pengetahuannya sudah lebih meluas, faham dalam mengambil suatu tindakan bila dibandingkan dengan pendidikan orang tua SD dan SMP.

c. Pekerjaan Responden di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021

Berdasarkan pekerjaan ibu mayoritas tidak bekerja sebanyak 27 orang (51,9%) dan minoritas sebanyak 25 orang (48,1%). Menurut Umami (2017) pekerjaan yang tidak banyak menyita waktu juga memungkinkan orang tua lebih banyak waktu untuk bersama anak sehingga perkembangan anak dalam hal-hal yang mendukung keberhasilan toilet training juga dalam pengawasan orang tua. juga dalam pengawasan orang tua. Sedangkan PNS, petani dan

wiraswasta menyita banyak waktu di luar, waktu bersama anak berkurang sehingga orang tua sulit akan memberikan pola asuh yang baik terhadap kemampuan toilet training.

Peneliti berasumsi orang tua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga banyak waktu untuk memantau perkembangan anak secara kontinyu setiap hari serta lebih cepat diketahui apabila terjadi gangguan pada tumbuh kembang anak yang dapat menghambat kesuksesan dalam pengajaran toilet training.

d. Usia anak di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian usia anak mayoritas berusia 2 tahun sebanyak 22 orang (42,3%) dan minoritas berusia 1 tahun sebanyak 10 orang (19,2%). Menurut Umami (2017) anak 1 tahun dimana kemungkinan akan segera bisa berjalan secara bertahap, sehingga pola asuh terhadap kemampuan toilet training belum bisa dilaksanakan anak usia 1 tahun.

Peneliti berasumsi Anak yang berumur 2 tahun lebih matang perkembangannya dibandingkan anak yang berumur 1 tahun dan daya ingat anak lebih tangkap apabila orang tua menerapkan pola asuh demokratis terhadap toilet training anak akan belajar bagaimana mereka mengendalikan keinginan untuk buang air kecil dan selanjutnya mereka menjadi terbiasa menggunakan toilet secara mandiri

e. Pengetahuan Ibu di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan diperoleh hasil sebanyak 35 orang ibu (67,3%) pengetahuan baik dan sebanyak 17 orang ibu (32,7%) berpengetahuan kurang. Hal ini berarti gambaran pengetahuan ibu tentang toilet training di wilayah tersebut adalah berpengetahuan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2016) terhadap 58 ibu yang memiliki anak usia prasekolah menyatakan bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang toilet training adalah baik (60,3%). Pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan (Notoatmodjo, 2016).

Hal ini dapat diasumsikan bahwa ibu dapat menerima informasi terkait toilet training, dikarenakan usia ibu yang sudah cukup matang dalam berpikir, tingkat pendidikan ibu yang tinggi dan memiliki waktu luang yang banyak sehingga kesempatan mencari informasi lebih besar dan waktu kebersamaan bersama anak lebih banyak (Nursalam, 2016)

f. Kemandirian Toilet Training Pada Anak usia 1-3 Tahun di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan Tahun 2021

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidempuan diperoleh hasil sebanyak 31 orang anak (59,6%) mandiri dan sebanyak, 21 orang anak (40,4%) tidak

mandiri. Supaya anak berhasil dalam menjalankan toilet training, seharusnya seorang orang tua dapat mengetahui kapan/usia yang tepat untuk mengajarkan toilet training pada anak. Karena usia yang tepat dapat berpengaruh pada kesiapan anak secara fisik dan mental. Kemampuan merupakan kesiapan atau kemandirian individu untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan keberanian mengambil inisiatif, mencoba mengatasi masalah tanpa meminta bantuan orang lain, memperoleh kekuatan dari usaha-usaha, berusaha dan mengarahkan tingkah laku menuju kesempurnaan (Habib, 2016).

Hal ini dapat diasumsikan faktor usia lebih dominan untuk menentukan anak tersebut siap secara fisik dan mental alam menjalankan toilet training, selain itu para ilmuwan juga telah mengidentifikasi beberapa tahapan yang dapat dilakukan anak dalam menjalankan toilet training sesuai usianya.

g. Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia *Toodler* 1-3 Tahun

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidimpuan dari 52 responden menunjukkan kemampuan toilet training pada anak yaitu mandiri sebanyak 31 orang anak (59,6%). Dari hasil analisa statistik dengan menggunakan Uji *Chi-Square* diperoleh $p=0.000$ ($p < 0,05$) artinya bahwa ada hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengan kemandirian toilet training pada anak usia *toodler* 1-3 tahun di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidimpuan Tahun 2021.

Menurut Bloom dalam Notoatmodjo, (2017) membagi perilaku manusia dalam tiga ranah, yaitu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan praktik atau tindakan (*practice*). Dalam aplikasi perilaku *toilet training* mulai dari pengetahuan ibu tentang apa itu *toilet training*, bagaimana cara *toilet training* serta apa saja yang dibutuhkan dalam *toilet training*, setelah ibu mengetahui tentang *toilet training*, ibu harus mempersiapkan diri serta balita untuk latihan *toilet training*, diharapkan setelah ibu memahami dan mempersiapkan diri untuk *toilet training*, ibu dapat mempraktekkan apa yang telah diketahuinya dan dipersiapkan untuk *toilet training*.

Hal ini dapat diasumsikan manfaat yang diperoleh oleh orang tua dengan mengenalkan anak untuk terbiasa ke kamar mandi ketika BAK dan BAB adalah anak bisa mandiri, anak bisa mengontrol saat mau buang air kecil atau buang besar, tidak mengompol lagi. Hal ini bisa dilakukan dengan cara latihan yang natural yang dapat menciptakan kemandirian seorang anak. Cara atau tahapan mengenalkan *toilet training* bisa dengan cara sederhana dan mudah di mengerti oleh anak. Teknik yang dapat dilakukan orang tua dalam melatih anak BAB atau BAK dengan cara memakai teknik lisan yaitu dengan cara memberikan instruksi, Cara kedua dengan teknik *Modelling* yaitu dengan cara memberikan contoh secara langsung dengan cara

mengajak anak ke *toilet* ketika BAK dan BAB (Hidayat, 2016).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Karakteristik mayoritas usia ibu 26-30 tahun sebanyak 35 orang (67,3%) pendidikan ibu mayoritas berpendidikan Lanjut (\geq SMA) sebanyak 30 orang (57,7%). pekerjaan ibu mayoritas tidak bekerja sebanyak 27 orang (51,9%) Berdasarkan usia anak mayoritas berusia 2 tahun sebanyak 22 orang (42,3%) dan minoritas berusia 1 tahun sebanyak 10 orang (19,2%).
2. Pengetahuan Ibu dengan kemandirian toilet training pada anak usia *toodler* 1-3 tahun mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 35 orang (67,3%).
3. Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun di Kelurahan Sitamiang mayoritas sebanyak 31 orang (59,6%)
4. Terdapat hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia *Toodler* 1-3 Tahun Di Kelurahan Sitamiang Kota Padangsidimpuan dengan hasil $p \text{ value} \leq 0,05$ berarti hasil perhitungan statistik bermakna dan apabila $p \text{ value} > 0,05$ berarti hasil perhitungan statistik tidak bermakna.

Berdasarkan saran penelitian ini yaitu : 1) Bagi Mahasiswa. Bagi peneliti sebagai prasyarat dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana Keperawatan di Universitas Aifa Royhan Padangsidimpuan. 2) Bagi Ibu. Disarankan sebagai sarana sumber informasi dan wawasan yang bermanfaat bagi seluruh orang tua untuk mengetahui pola asuh tentang kemampuan toilet training pada anak usia 1-3 tahun. 3) Bagi Peneliti Selanjutnya. Disarankan digunakan untuk masukan dalam rangka meningkatkan upaya-upaya kesehatan pada anak dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan keperawatan khususnya kesehatan pada anak.

1. Bagi tempat penelitian

Disarankan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan serta sebagai informasi tentang pengetahuan ibu dalam pengembangan *toilet training* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun).

5. REFERENSI

- Arikunto, 2016. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek edisi 5*. Jakarta : Rineka Cipta
- Alimul, 2015. *Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Perawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Devianti, 2013. *Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak Usia 1-6 tahun*. Yogyakarta: Araska.

- Genis.2016 Pengertian Umur. Diperoleh tanggal 15 Maret 2017, dari <http://genis.wordpress.com>
- Habib, 2016 *Toilet Training*. Diperoleh tanggal 15 Maret 2017, dari <http://www.toilettraining.com>
- Hidayat, 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat. 2016 *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Lutviyah, 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Lestari, T. 2015. *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*. Yogyakarta : Nuha medika.
- Lestari. 2016 *Kajian Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Margono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muda, 2015. *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nursalam, 2013. *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, 2016 *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk perawat dan bidan)*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, 2014. *Metodologi Peneli_an Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2016 *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursila, 2017. MalesGerak. R(Parc & Moon, Korean Dramas and Films: Key Factor for their International Competitiveness, 2013)etrieved from Males Gerak
- Nuryanti, 2010. Indikator Titrasi Asam-Basa Dari Ekstrak Bunga Sepatu (*Hibiscus rosa sinensis* L). *Skripsi*. Yogyakarta. Jurusan Kimia FMIPA Universitas Gadjah Mada.
- Pusparini. 2016 *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Perilaku Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Desa Kdokan Sukoharjo*. Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, Univesitas Muhamadiyah Surakarta. Surakarta.
- Syahid, L. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Kelurahan Mijen Kecamatan Mijen*. Semarang. Di akses pada tanggal 03 April 2018
- Septiari, B.B. 2017. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Soetjningsing, 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta:SagungSeto.
- Sekartini, 2010. Gangguan Tidur Pada Anak Usia Bawah Tiga Tahun Di Lima Kota di Indonesia. *Jurnal Sari Pediatri*, Vol. 7, No. 4, Maret2006: 188-193.
- Suryabudhi, 2011 *Ide-Ide Mendidik Anak Tentang Toilet Training*. Jogjakarta: Katahati
- Umami. 2017 *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Puspasari Sidomoyo Godean Sleman D.I Yogyakarta*. Skripsi tidak dipublikasikan. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Wiwik Utamy, 2011. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian No. 9*.
- Warlenda dan Sari, 2016. *Tiga Faktor Dominan Penyebab Kegagalan Toilet training pada Anak usia 4-6 Tahun*. Jurnal Ners dan Kebidanan Vol. 2 No. 2.
- Wulandari, 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan Toilet Training pada Anak Prasekolah*. jkip.fkep.unpad.ac.id/index.php/jkip/article/view/84. (diakses 5 Januari 2017).